

**THE CORRELATION BETWEEN SELF AWARENESS AND
DISCIPLINE IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD AT
RAUDHATUL ATHFAL IKHLAS KINDERGARDEN SCHOOL
SUBDISTRICT PAYUNG SEKAKI
PEKANBARU CITY**

Nurhayani, Ria Novianti, Hukmi.

nurhayani19395@gmail.com(085364186330), rianovianti.rasyad@gmail.com,
hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract : *The background of this study because of the low discipline in children. Self awareness has an important role in children's discipline. A good self awareness will have a positive impact on the development of children's discipline. Without being supported by an nature,it will be difficult to reach children who have good dicipline. This study aimed to find out the relationship between self awareness and discipline in children aged 5-6 years old at Raudhatul Athfal Ikhlas Kindergarden School Subdistrict Payung Sekaki Pekanbaru City. This study was quantitative study with correlation study type. Sampling technique used in this study is a sample saturated with a total sample of 40 children. The data collection techniques were used observation sheets. The data analysis techniques were used Pearson Product Moment Correlation Coefficient. Based on the hypothesis test result obtained correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.553$, it is greater than $r_{table} = 0.304$ ($0,553 > 0,304$) with significance level of $0,000 < 0,05$. Level relationship resides in the strong category with the resulting determinant coefficient value is of 30,6% it can be seen that the self awareness contribution of 30,6% to discipline.*

Keyword: *Discipline, self awareness*

HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK RAUDHATUL ATHFAL IKHLAS KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Nurhayani, Ria Novianti, Hukmi.

nurhayani19395@gmail.com(085364186330),rianovianti.rasyad@gmail.com,
hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kedisiplinan anak. *Self awareness* mempunyai peranan penting dalam kedisiplinan anak. *Self awareness* yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi kedisiplinan anak. Tanpa didukung oleh *self awareness*, maka akan sulit untuk mencapai anak yang memiliki kedisiplinan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dengan jumlah sampel 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,553$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,304$ ($0,553 > 0,304$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori rendah dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 30,6% maka dapat diketahui bahwa *self awareness* memberi kontribusi sebesar 30,6% terhadap kedisiplinan.

Kata Kunci: Kedisiplinan, *self awareness*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha sadra serta rencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Phelan (2014) disiplin adalah cara yang dilakukan masyarakat untuk mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak agar dapat diterima oleh kelompoknya. Maka dari itu peran orang tua dan guru sangat penting. Apabila anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin oleh lingkungan keluarga, maka akan sangat mudah bagi anak melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya.

Dalam kedisiplinan perlu adanya *self awareness*, karena dengan adanya *self awareness* maka kedisiplinan itu akan melekat pada diri seseorang. Jika anak sedang berada dalam *self awareness* maka memiliki kemampuan memonitor diri, yakni mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain dan mengerti harapan orang lain terhadap dirinya. Suryadi (2007) *Self awareness* adalah keadaan dimana anak bisa memahami dirinya sendiri. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika ia memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Dapat disimpulkan, *self awareness* adalah jika seseorang sadar mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri yang ada dalam dirinya. Apabila anak sadar akan peran pentingnya dalam lingkungannya, maka hal itu sangatlah cukup bagi anak untuk dapat menaati segala aturan yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki ditemukan adanya perilaku anak yang tidak disiplin seperti 1) Adanya sebagian anak yang tidak mau membuang sampah pada tempatnya 2) Dalam berlangsungnya pembelajaran ada anak yang bermain di dalam kelas dan ada juga yang main di luar kelas 3) Adanya anak yang berebutan untuk berbaris selalu di depan 4) Adanya anak yang sewaktu makan tidak tertib dan saling berbicara satu sama lain.

Self awareness anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki terdapat fenomena seperti: 1) Adanya sebagian anak yang tidak mau melakukan perintah dari guru karena anak tidak memahami orang lain dan mengerti harapan orang lain terhadap dirinya 2) Adanya anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena anak belum bisa memonitor diri dengan lingkungannya

3) Adanya sebagian anak yang murung selama pembelajaran berlangsung karena ada sesuatu yang tidak berkenan dihatinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 40 orang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable *self awareness* (X) dengan kedisiplinan (Y).

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1 Data Kemandirian terdiri dari 11 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Datang ke sekolah dengan tepat waktu	107	120	89,2	Sangat Baik
2. Pulang sekolah dengan tepat waktu	114	120	95,0	Sangat Baik
3. Tertib saat di dalam Kelas	97	120	80,8	Sangat Baik
4. Tidak mengganggu teman saat belajar	105	120	87,5	Sangat Baik
5. Menggunakan alat permainan dengan baik	97	120	80,8	Sangat Baik
6. Merapikan alat permainan setelah bermain	113	120	94,2	Sangat Baik
7. Tidak berebut mainan dengan teman	106	120	88,3	Sangat Baik
8. Sabar menunggu giliran pembagian tugas	106	120	88,3	Sangat Baik
9. Sabar menunggu giliran mengumpulkan tugas	110	120	91,7	Sangat Baik
10. Sabar menunggu giliran mencuci tangan	105	120	87,5	Sangat Baik
11. Sabar menunggu giliran saat keluar main	110	120	91,7	Sangat Baik
Jumlah	1170	1320	88,63	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kedisiplinan, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu datang ke sekolah dengan tepat waktu dengan persentase 89,2% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator kedua yaitu pulang sekolah dengan tepat waktu dengan persentase 95,0% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator ketiga yaitu tertib saat di dalam kelas dengan persentase 80,8% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator keempat yaitu tidak mengganggu teman saat belajar dengan persentase 87,5% termasuk kategori sangat baik, indikator kelima yaitu menggunakan alat permainan dengan baik dengan persentase 80,8% termasuk kategori sangat baik, indikator keenam yaitu tidak berebut mainan dengan teman dengan persentase 94,2% termasuk kategori sangat baik, indikator ketujuh yaitu merapikan alat permainan dengan persentase 88,3% termasuk kategori sangat baik, indikator kedelapan yaitu sabar menunggu giliran pembagian tugas dengan persentase 83,3% termasuk kategori sangat baik, indikator kesembilan yaitu sabar menunggu giliran mengumpulkan tugas dengan persentase 91,7% termasuk kategori sangat baik, indikator kesepuluh yaitu sabar menunggu giliran mencuci tangan dengan persentase 87,5% termasuk kategori sangat baik, indikator kesebelas yaitu sabar menunggu giliran saat keluar main dengan persentase 91,7% . Data mengenai kedisiplinan secara keseluruhan yaitu nilai skor 1170 atau sekitar 88,63% menunjukkan bahwa kedisiplinan anak termasuk dalam kategori baik yaitu 88,63% dalam rentang 80% - 100%.

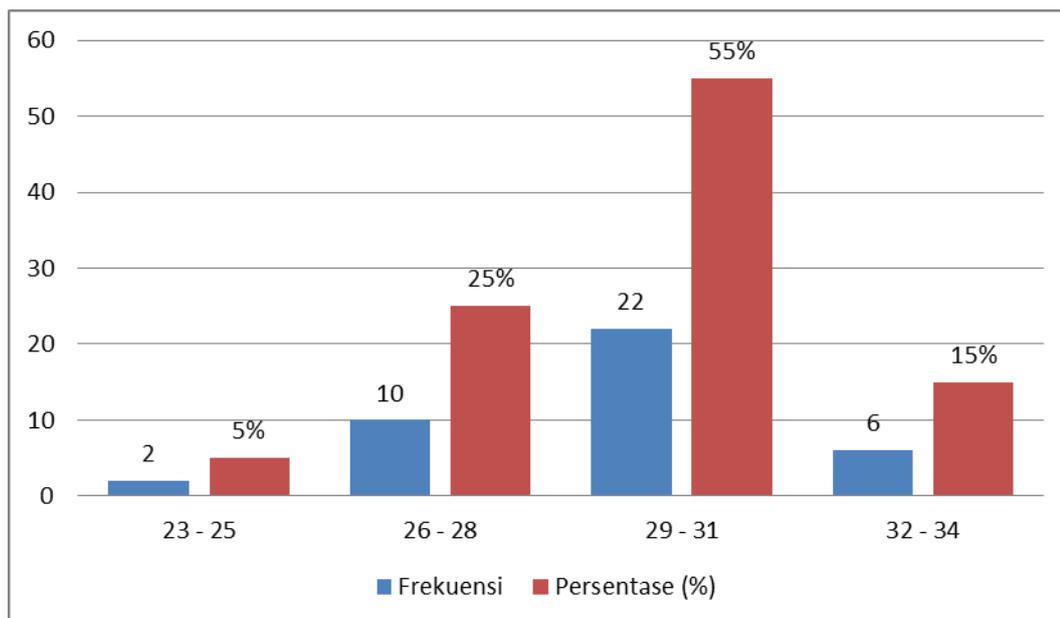
Sebaran secara keseluruhan dari skor kedisiplinan anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan panjang kelas sebanyak 2. Penyebaran distribusi frekuensi kedisiplinan anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat padatabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Anak

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
23 – 25	2	5%
26 – 28	10	25%
29 – 31	22	55%
32 – 34	6	15%
35 – 37	0	0
Jumlah	40	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data kedisiplinan anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini :



Gambar 1 Diagram Batang Sebaran Data Kedisiplinan Anak

Berdasarkan gambar di atas data tentang kedisiplinan anak pada skor 23 - 25 diperoleh sebanyak 2 orang anak dengan persentase 5%, pada skor 26 - 28 diperoleh sebanyak 10 orang anak dengan persentase 25%, pada skor 29 - 31 diperoleh sebanyak 22 orang anak dengan persentase 55% pada skor 32 - 34 diperoleh sebanyak 6 orang anak dengan persentase 15% pada skor 35 - 37 diperoleh sebanyak 0 orang dengan persentase terbesar adalah pada rentang skor 32 - 34 dengan persentase 55%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu :

Tinggi	= $\text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \leq X$
Sedang	= $\text{mean} - (0,5 \text{ SD}) \leq X < \text{mean} + (1,0 \text{ SD})$
Rendah	= $X < \text{mean} - (1,0 \text{ SD})$

Dari rumus di atas dapat dibuat lima kategori kelompok kedisiplinan anak sebagai berikut:

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$21 \leq X$	9	22,5%
Sedang	$18,4 \leq 25,6$	30	75%
Rendah	$X < 18,4$	1	2,5%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 29,25 maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4 Skor Indikator Variabel *Self Awareness*

Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Anak dapat mengekspresikan rasa senang dan sedih	94	120	78,3	Baik
2. Anak dapat menghibur dirinya sendiri saat merasa sedih	78	120	65	Cukup baik
3. Anak tidak larut dalam kesedihan	85	120	70,8	Baik
4. Anak selalu mendengarkan perintah dari guru	83	120	69,1	Baik
5. Saat melakukan kesalahan anak dapat menyadarinya	107	120	89,1	Sangat baik
6. Anak tidak mengulangi kesalahan yang sama	82	120	68,3	Baik
7. Anak langsung meminta maaf saat melakukan kesalahan	80	120	66,7	Baik
8. Anak langsung mengucapkan terima kasih ketika ada teman yang memberikan bantuan	79	120	65,8	Cukup baik
9. Anak dapat membedakan mana tindakan yang benar dan yang salah	83	120	69,1	Baik
Jumlah	771	1320	71,35	Baik

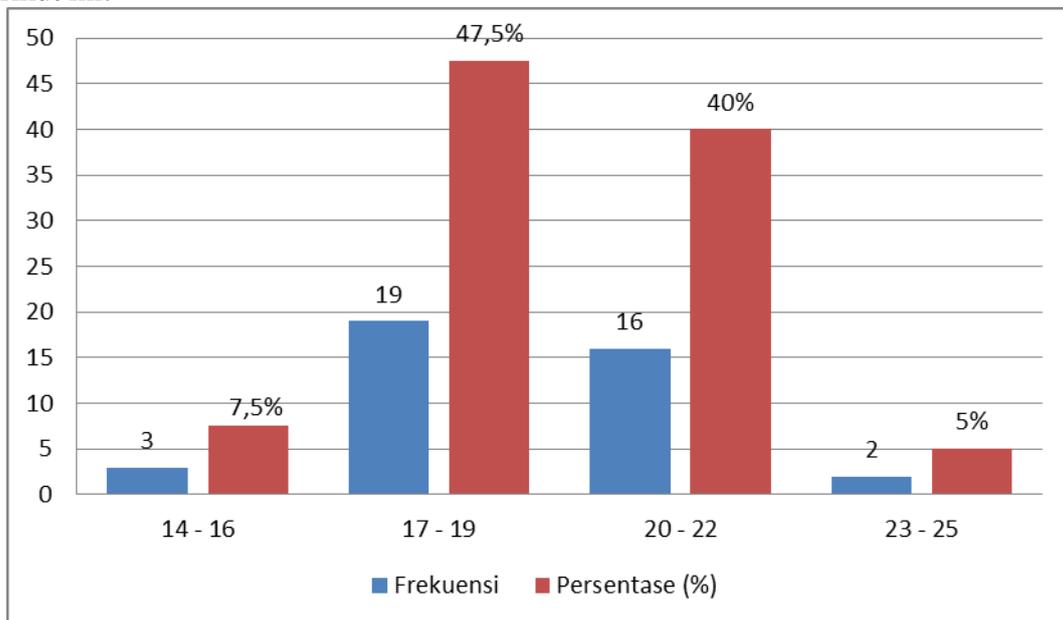
Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari *self awareness*, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni anak dapat mengekspresikan rasa senang dan sedih dengan persentase 78,3% termasuk kategori baik, indikator kedua yakni anak dapat menghibur dirinya sendiri saat merasa sedih dengan persentase 65% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator ketiga yakni anak tidak larut dalam kesedihan dengan persentase 70,8% termasuk dalam kategori baik, indikator keempat yakni anak selalu mendengarkan perintah dari guru dengan persentase 69,1% termasuk dalam kategori baik, indikator kelima yakni saat melakukan kesalahan anak dapat menyadarinya dengan persentase 89,1% termasuk dalam kategori sangat baik, indikator keenam yakni anak tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan persentase 68,3% termasuk dalam kategori baik, indikator ketujuh yakni anak langsung meminta maaf saat melakukan kesalahan dengan persentase 66,7% termasuk dalam kategori baik, indikator kedelapan yakni anak langsung mengucapkan terima kasih ketika ada teman yang memberikan bantuan dengan persentase 65,8% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator kesembilan yakni anak dapat membedakan mana tindakan yang benar dan yang salah dengan persentase 69,1% termasuk dalam kategori baik. Data mengenai *self awareness* secara keseluruhan yaitu nilai skor 771 atau sekitar 71,3% menunjukkan bahwa *self awareness* anak termasuk dalam kategori baik yaitu 71,3% dalam rentang 66%-79%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data *Self Awareness*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
14 – 16	3	7,5%
17 – 19	19	47,5%
20 – 22	16	40%
23 – 25	2	5
26 – 28	0	0
Jumlah	40	100

Penyebaran distribusi frekuensi data *self awareness* anak dapat diajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas data tentang *self awareness* anak pada skor 14- 16 diperoleh sebanyak 3 orang anak dengan persentase 7,5%, pada skor 17 – 19 diperoleh sebanyak 19 orang anak dengan persentase 47,5%, pada skor 20 - 22 diperoleh sebanyak 16 orang anak dengan persentase 40%, pada skor 23 – 25 diperoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 5%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 17 - 19 dengan persentase 47,5%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu:

- Tinggi = $\text{mean} + (1,0 \text{ SD}) \leq X$
- Sedang = $\text{mean} - (0,5 \text{ SD}) \leq X < \text{mean} + (1,0 \text{ SD})$
- Rendah = $X < \text{mean} - (1,0 \text{ SD})$

Dari rumus di atas dapat dibuat lima kategori kelompok kedisiplinan anak sebagai berikut:

Tabel 6 Kategori Variabel *Self Awareness*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$21 \leq X$	38	95%
Sedang	$15 \leq X < 21$	2	5%
Rendah	$X < 15$	0	0%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 19,28 maka dapat diketahui bahwa *self awareness* anak berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki banyak gejala mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

		<i>Self Awareness</i>	Kedisiplinan
N		40	40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	19.28	29.25
	Std. Deviation	1.974	2.307
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.177
	Positive	.132	.092
	Negative	-.159	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263	.161
a. Test distribution in Normal.			
b. Calculated from data.			

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas di dapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$ dan untuk variabel *self awareness* mempunyai signifikan $0,263 > 0,05$ dan untuk variabel kedisiplinan memiliki signifikan $0,161 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kedisiplinan (Y) dan variabel bebas *self awareness* (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikan

0,05, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu *self awareness* (X) dan variabel terikat yaitu kedisiplinan (Y). Pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Self Awareness	89.803	9	9.978	2.543	.027
Linearity	63.517	1	63.517	16.190	.000
Deviation from Linearity	26.285	8	3.286	.837	.577
Within Groups	117.697	30	3.923		
Total	207.500	39			

Berdasarkan tabel di atas, analisis data, analisis data menghasilkan F 0,837 dengan signifikan linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikan variabel 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara *self awareness* dengan kedisiplinan di TK Raudhatul Athfal Ikhlas mempunyai hubungan linear. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas

Kedisiplinan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.930	5	30	.476

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,930 dan nilai probabilitas 0,476 Karena nilai $P > 0,05$ ($0,476 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas.

Ho : Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara *self awareness* (X) dengan kedisiplinan (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis

		<i>Self Awareness</i>	Kedisiplinan
<i>Self Awareness</i>	Pearson Correlation	1	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *Correlate Bivariate Analysis* antara kedisiplinan dengan *self awareness* sebesar $r_{xy} = 0,553$. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan. Untuk menguji signifikan hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *Correlate Bivariate Analysis*, dengan nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.288	1.947

Berdasarkan tabel diatas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,306$. Artinya 30,6% variabel *self awareness* menentukan kedisiplinan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi *self awareness* maka semakin tinggi kedisiplinan.

Tabel 12 Hasil Uji “t”

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.789	3.059		5.488	.000
<i>Self Awareness</i>	.646	.158	.553	4.094	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Untuk membuktikan signifikansi hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,094 dengan signifikan 0,000.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (4,094) > t_{tabel} (2,021)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa *self awareness* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan.

Jika anak sedang berada dalam *self awareness* maka memiliki kemampuan memonitor diri, yakni mampu membaca situasi sosial dalam memahami orang lain dan mengerti harapan orang lain terhadap dirinya. Suryadi (2007) *Self awareness* adalah keadaan dimana anak bisa memahami dirinya sendiri. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika ia memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Dapat disimpulkan, *self awareness* adalah jika seseorang sadar mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri yang ada dalam dirinya.

Apabila anak sadar akan peran pentingnya dalam lingkungannya, maka hal itu sangatlah cukup bagi anak untuk dapat menaati segala aturan yang ada dilingkungannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. *Self Awareness* anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya *self awareness* anak cukup baik, dilihat berdasarkan dari keseluruhan indikator *self awareness*.
2. Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori tinggi, artinya kepercayaan diri anak baik, dilihat berdasarkan keseluruhan indikator kedisiplinan.

3. Terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan anak di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,553$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik *self awareness* maka kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,306$ atau 30,6% dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa *self awareness* memberi kontribusi sebesar 30,6% terhadap kedisiplinan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada guru TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan *self awareness* anak agar kedisiplinan anak juga meningkat. Karena hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan anak di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang.
2. Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga *self awareness* dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Ikhlas Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan kedisiplinan selain *self awareness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Edsa Mahkota. Jakarta
- Sugiono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Alfa Beta. Bandung
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta. Bandung.
- Syafruddin. 2005. Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurna Edukasi* No.22 Hal 79-85. FIP. Universitas Makassar.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional